

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tinjauan teori terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemahaman basis akrual.

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (PP No. 71 Tahun 2010). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) tentang pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) No. 1 Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disajikan secara wajar dalam posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan secara jujur dampak dari transaksi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2010:245) kualitas laporan keuangan pemerintahan merupakan tolak ukur normatif yang harus diwujudkan dalam memenuhi tujuannya. Sehingga sesuai dengan karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) adalah laporan keuangan dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan Laporan keuangan yang buruk dapat menimbulkan implikasi yang negatif, salah satunya menurunkan kepercayaan dalam pengelolaan dana publik. Menurut Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisan Dewi (2020) laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala daerah bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Sistem pemerintahan dengan

kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat memberi kesan baik pada kepemimpinan daerah.

2.1.2 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan prosedur yang lengkap pada tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkepanjangan oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan penuh atas tercapainya tujuan organisasi lewat kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan Aset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai pengelolaan keuangan tepat waktu dan mengurangi penyimpanan dalam penggunaan anggaran belanja di lingkungan pemerintah pusat dan daerah, perlu adanya pengendalian intern yang mana pimpinan dan pegawai tidak hanya berperilaku sebagai pelaksana tapi juga diharapkan bisa mengawasi pelaksanaan pengendalian intern secara berkelanjutan. Menurut Alfi Aulia, Budi Susetyo dan Teguh Budi Raharjo (2019) Semakin tinggi tingkat penerapan sistem pengendalian internal maka akan semakin rendah tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, begitupun sebaliknya, semakin rendah sistem pengendalian internal maka semakin rendah tingkat kualitas laporan keuangan daerah. Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 unsur-unsur sistem pengendalian intern terdiri atas Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan Pengendalian Intern. Menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) (2013) lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian menunjukkan komitmen organisasi dan nilai etika, kemudian menjalankan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian intern, juga mempertahankan individu yang berkompeten dengan upaya pencapaian tujuan organisasi, dan mendorong individu mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian internal. Suatu organisasi mungkin tidak memerlukan analisis dan penetapan tujuan secara berkala,

namun organisasi perlu melakukan penilaian terhadap resiko secara berkala. Risiko dapat mengalami perubahan seiring dengan lingkungan internal maupun eksternal yang selalu berubah. Penilaian risiko dapat dilakukan untuk setiap tingkatan, baik tingkat unit kerja, atau kegiatan. Tujuan dilakukan peneliain risiko adalah untuk mengidentifikasi risiko potensial baik yang bersal dari faktor internal maupun eksternal. Kegiatan pengendalian bertujuan untuk merespon segala penilaian resiko yang ada dan memastikan bahwa repon yang dilakukan terhadap resiko tersebut efektif. Informasi merupakan hasil dari data yang telah diolah dan akan digunakan media pengambilan keputusan, sedangkan komunikasi sebagai proses penyampaian informasi kepada pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan informasi dan komunikasi yang berkualitas dan efektif dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan pimpinan untuk membuat keputusan yang tepat. Pemantauan dilakukan secara terus-menerus guna perbaikan yang berkesinambungan. Sistem Pengendalian Intern menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319.2) sebagai sebuah proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang cukup tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian maka sistem pengendalian intern menjadi faktor yang perlu dilaksanakan dalam pemerintah agar terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.3 Komptensi Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki banyak potensi yang dibawa sejak lahir. Menurut Emron, Yohny, Imas (2017, P.140) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, ataupun bakat. Menurut Wibowo (2016) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut A.A Anwar Prabu mangkunegara (2012:40)

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang dimiliki akan menentukan posisi mana yang akan diduduki oleh seseorang dalam tingkat pemerintahan. Menurut Hasibuan, Malayu (2016) sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan dan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Menurut Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati (2016) sumber daya manusia merupakan seseorang atau individu yang mempunyai tanggungjawab untuk menjalankan tugas. Kompetensi sumber daya manusia didapatkan dari usahanya yang ditunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki dan hobi atau sesuatu yang ditekuni. Sehingga dengan kompetensi yang dimiliki dapat menjadi penentu untuk penempatan dan tugas sebagai bagian dalam pemerintah. Dengan kata lain kompetensi sumber daya manusia menjadi penentu dimana seseorang ditempatkan dalam menjalankan tugas pemerintah. Menurut Reno Julia Utama (2017) sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif dan ekonomis.

2.1.4 Pemahaman Basis Akruwal

Akuntansi pemerintah merupakan salah satu cabang dari bidang akuntansi. Pada hakekatnya akuntansi pemerintahan sama dengan bidang akuntansi lainnya yang berkaitan dengan lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga lainnya namun tidak bertujuan untuk mencari laba. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 ada beberapa prinsip yang digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan yaitu basis akuntansi, prinsip nilai historis, prinsip realisasi, prinsip substansi mengungguli bentuk formal, prinsip periodisitas, prinsip konsistensi, prinsip pengungkapan lengkap, dan prinsip penyajian wajar. Dari prinsip tersebut pemerintah menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual. yang mana Menurut Abdul Halim (2007) disimpulkan bahwa akuntansi basis akrual merupakan proses pencatatan atau pembukuan pada saat

transaksi terjadi tanpa memperhatikan kas diterima atau dibayarkan hal ini untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pencatatan. Kemudian laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP berbasis akrual ini dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pemangku kepentingan, baik para pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan pemerintah, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Praktik basis akrual saat ini digunakan hampir oleh semua bentuk dan jenis organisasi. Segala kejadian ekonomi akan langsung diakui dan dicatat walau kas belum diterima maupun dikeluarkan, sehingga dapat menghasilkan informasi mengenai arus sumber daya yang dimiliki atau di kelola oleh organisasi secara lengkap dan akurat (Weygandt et al., 2010:97). Sehingga basis akrual dijadikan sebagai teknik pencatatan akuntansi, yang pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walupun kas belum diterima. Menurut Alfi Aulia, Budi Susetyo dan Teguh Budi Raharjo (2019) semakin tinggi tingkat pemahaman Basis Akrual maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah akan semakin tinggi. Penerapan berbasis akrual diperlukan untuk menghasilkan pengukuran kinerja yang lebih baik serta untuk memfasilitasi manajemen keuangan/aset yang lebih terlihat dan akuntabel (Ida Ayu Enny Kiranayanti & Ni Made Adi Erawati, 2016). Basis akrual merupakan kebalikan dari cash akrual, dimana pencatatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi baik itu pengeluaran atau penerimaan operasional. Regulasi ini berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan apakah pelaksanaan keuangan daerah telah sesuai dengan tujuan dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

a. Alfi Aulia, Budi Susetyo dan Teguh Budi Raharjo (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Aulia, Budi Susetyo dan Teguh Budi Raharjo pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemahaman

Basis Akrua, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Tegal)” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Pemahaman tentang Basis Akrua Pemanfaatan Teknologi Informasi yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Tegal. Jenis data yang digunakan adalah data primer, dengan jumlah responden sebanyak 92 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kusioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan sebesar 0,004, sistem pengendalian internal berpengaruh pada nilai signifikan 0,035, basis akrua berpengaruh signifikan dengan nilai 0,000, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dengan nilai 0,003. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh dengan 0,663 atau 66,3%. Dapat diartikan bahwa 66,3% kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemahaman basis akrua dan pemanfaatan teknologi informasi. Sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian model ini.

b. Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Dimana tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kegunaan-keputusan (*decisions-usefulness theory*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling dengan

jumlah responden sebanyak 60 orang. Data yang digunakan adalah data primer teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 20 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan

c. Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemahaman basis akruaI terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten badung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kuisisioner disampaikan kepada 108 pegawai SKPD Kabupaten Badung yang bekerja dibagian akuntansi/keuangan, sebanyak 108 kuisisioner (100%) kembali diisi dengan lengkap dan data dapat diolah. Datayang dikumpulkan diolah dengan menggunakan program software SPSS. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemahaman basis akruaI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

d. I Wayan Nico Setiawan dan Gayatri (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Nico Setiawan dan Gayatri tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI, Sistem Pengendalian Intern, dan Motivasi Kerja pada Kualitas Laporan Keuangan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi berbasis

akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja pada kualitas laporan keuangan daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria 47 SKPD dan kriteria responden berjumlah 141 responden yang terdiri dari kepala SKPD, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian pelaporan yang berpartisipasi dalam pembuatan laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada masing-masing SKPD di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi berbasis akrual dalam pembuatan laporan keuangan tanpa adanya pengawasan dan motivasi dari atasan laporan keuangan yang disusun memperoleh hasil yang lebih baik, dengan adanya sistem pengendalian intern yang mengawasi dan mengarahkan dari pihak principal dan agent sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya untuk disampaikan dalam penyusunan laporan keuangan, perlu adanya motivasi kerja dalam pembuatan laporan keuangan sehingga pemerintah daerah dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat pada waktunya dan dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya bagi para penggunanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

e. Reno Julia Utama, Amries Rusli Tanjung, dan Azhari Sofyan (2017)

penelitian yang dilakukan oleh Reno Julia Utama, Amries Rusli Tanjung, dan Azhari Sofyan tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi Informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan pengambilan sampel untuk masing-masing SKPD menggunakan nonpropabilitas. Sampel dalam penelitian

ini adalah sebanyak 75 orang yang menjabat sebagai eselon IV pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Indragiri Hulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer langsung melalui kuisioner dan dianalisis menggunakan SPSS 20 manajemen dan analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan software V20 (Statistik Produk dan Solusi Layanan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap laporan keuangan daerah. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 97,4%, sedangkan 2,6% dipengaruhi oleh variabelnya.

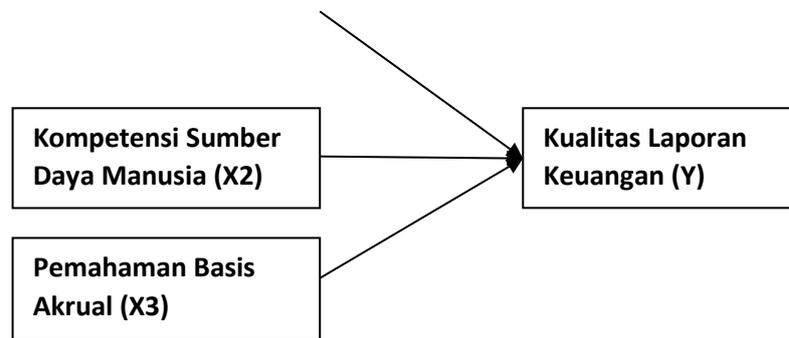
Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang sistem pengendalian intern, namun ada beberapa perbedaan yaitu ada yang tidak meneliti tentang kompetensi sumber daya manusia, dan pemahaman basis akrual. Juga ada yang memiliki kesamaan tema 100% dengan yang dilakukan peneliti Kemudian ada juga perbedaan terhadap objek dan tempat yang diteliti. Penelitian yang dilakukan lebih fokus ke Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Dengan demikian, meskipun telah disebutkan diatas bahwa adanya persamaan tema dengan penelitian yang dilakukan peneliti, akan tetapi mengingat subjek, objek dan tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh sistem pengendalian inter, kompetensi sumber daya manusisa dan pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pada BKAD kabupaten TTU.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual menunjukkan gambaran variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen

<p>Sistem Pengendalian Intern (X1)</p>



Gambar 2. 1 Model Konseptual Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan

Sistem pengendalian intern merupakan satu cara yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sumber daya yang ada sehingga dapat mendeteksi terjadinya kecurangan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan kaidah yang ada. Kemudian dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfi Aulia, Budi Susetyo, dan Teguh Budi Raharjo (2019), Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020), Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati (2016), I Wayan Nico Setyawan dan Gayatri (2017), dan Reno Julia Utama (2017) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.2 pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Sumber daya manusia merupakan sumber utama yang dibutuhkan dalam organisasi yaitu kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang.

Dengan kompetensi sumber daya manusia yang memadai akan meningkatkan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan organisasi pemerintah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfi Aulia, Budi Susetyo, dan Teguh Budi Raharjo (2019), Ida Ayu Enny Kiranayanti, dan Ni Made Adi Erawati (2016), Reno Julia Utama (2017) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan hal tersebut membuktikan bahwa apabila pegawai menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar berdasarkan aturan yang ditetapkan maka kompetensinya akan semakin baik dan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.3 pengaruh pemahaman atas regulasi sistem akuntansi pemerintah daerah berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan

Jika suatu organisasi pemerintah memiliki kualitas laporan keuangan yang baik akan menunjukkan pula bahwa pemahaman terhadap basis akrual baik. Begitupun sebaliknya jika kualitas laporan keuangan daerah buruk berarti pemahaman terhadap basis akrual juga buruk. Kemudian menurut Van Der Hoek (2005) penerapan akuntansi berbasis akrual memberikan manfaat antara lain mendukung kinerja, memfasilitasi manajemen keuangan yang lebih baik, menyunting pengertian biaya program, meningkatkan informasi alokasi sumber daya, meningkatkan pelaporan keuangan, serta memfasilitasi dan meningkatkan manajemen asset (termasuk kas).

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Aulia, Budi Susetyo dan Teguh Budi Raharjo (2019) menunjukkan bahwa basis akrual berpengaruh signifikan dengan nilai 0,000, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati (2016) menunjukkan bahwa pemahaman atas regulasi sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah

H3 : Pemahaman Atas Regulasi Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis AkruaI Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

